BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri kelapa sawit merupakan salah satu sektor strategis yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia melalui peningkatan devisa negara, penyerapan tenaga kerja, serta penyediaan bahan baku bagi berbagai industri. Selain itu, industri kelapa sawit juga berperan dalam mendorong pembangunan wilayah dan mendukung pengembangan energi terbarukan melalui pemanfaatan biodiesel.

Perlu dipertahankan dengan produktivitas dan keberlangsungan operasional perkebunan, perusahaan perlu memastikan seluruh aktivitas operasional, seperti pemeliharaan alat berat, mesin, dan kendaraan operasional, dapat berjalan secara optimal. Keberhasilan kegiatan tersebut sangat dipengaruhi oleh ketersediaan *spare part* yang dikelola melalui sistem pergudangan yang baik.

Gudang *spare part* perusahaan perkebunan kelapa sawit, merupakan fasilitas penyimpanan yang berfungsi untuk mengelola persediaan suku cadang yang digunakan dalam kegiatan perawatan dan perbaikan alat berat, kendaraan operasional, mesin, serta peralatan pendukung lainnya di perkebunan. Ketersediaan *spare part* yang tepat sangat penting untuk menjaga kelancaran operasional dan meminimalkan terjadinya *downtime*.

Pengelolaan persediaan di Gudang Kebun PT Lingkar Indah Plantation, belum memiliki laporan atau sistem identifikasi khusus yang secara berkala mengelompokkan *spare part* berdasarkan umur pergerakan untuk menentukan kategori *Dead Stock*. Kondisi tersebut menyebabkan *spare part* yang tidak mengalami pergerakan dalam jangka waktu lama masih tercatat sebagai persediaan dan tersimpan di gudang tanpa adanya identifikasi khusus terhadap potensi manfaat ekonomi yang hilang. Oleh karena itu, diperlukan analisis terhadap umur dan pergerakan persediaan untuk mengetahui *spare part* yang telah menjadi *Dead Stock*.

Salah satu permasalahan pengelolaan persediaan yang sering dihadapi perusahaan adalah terjadinya *Dead Stock*. *Dead Stock* merupakan persediaan yang tidak mengalami pergerakan atau tidak digunakan dalam jangka waktu tertentu sehingga tidak lagi memberikan manfaat bagi kegiatan operasional perusahaan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perencanaan kebutuhan yang kurang akurat, pembelian yang berlebihan (*overstock*), perubahan spesifikasi atau kebutuhan operasional, rendahnya tingkat penggunaan *spare part*, serta lemahnya pengendalian persediaan (Dianto & Widati, 2023).

Dead Stock juga menimbulkan dampak ekonomi karena dana perusahaan tertanam pada persediaan yang tidak memberikan manfaat. Dana tersebut sebenarnya dapat dialokasikan untuk investasi lain yang lebih produktif atau mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Hasil pengamatan selama pelaksanaan Penelitian di Gudang Kebun PT Lingkar Indah Plantation, ditemukan adanya *spare part* yang masih tercatat sebagai persediaan meskipun memiliki tingkat pergerakan yang rendah bahkan tidak mengalami pengeluaran dalam periode tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya dilakukan evaluasi terhadap umur dan pergerakan persediaan untuk mengetahui *spare part* yang berpotensi menjadi persediaan tidak produktif. Temuan tersebut menjadi salah satu pertimbangan dalam pemilihan topik penelitian mengenai *Dead Stock spare part* pada Gudang Kebun PT Lingkar Indah Plantation.

Dalam proses identifikasi *Dead Stock*, data awal diperoleh penulis melalui penelusuran *Bin Card* untuk mengetahui riwayat dan tanggal terakhir pengeluaran masing-masing *spare part*. Data tersebut kemudian diverifikasi melalui sistem SAP untuk memastikan kesesuaian antara catatan pada *Bin Card* dengan data transaksi pengeluaran yang tercatat dalam sistem. Verifikasi dilakukan dengan melihat tanggal terakhir *spare part* mengalami pengeluaran (*Goods Issue*), sehingga dapat dipastikan bahwa barang tersebut benar-benar tidak mengalami pergerakan selama periode yang ditentukan. *Spare part* yang berdasarkan hasil verifikasi tidak mengalami pengeluaran selama 24 bulan atau lebih kemudian ditetapkan

sebagai *Dead Stock* sesuai dengan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan pada Gudang Kebun PT Lingkar Indah Plantation, Kalimantan Barat, dengan tujuan mengidentifikasi *Dead Stock spare part* menggunakan *Aging Inventory Analysis* serta menghitung besarnya *opportunity cost* melalui pendekatan *dual scenario*. Metode FSN maupun ABC tidak digunakan karena FSN lebih menekankan klasifikasi berdasarkan tingkat pergerakan persediaan, sedangkan ABC mengelompokkan persediaan berdasarkan nilai atau tingkat kepentingannya. Sementara itu, penelitian ini membutuhkan identifikasi persediaan berdasarkan lamanya tidak mengalami pergerakan sesuai dengan batas 24 bulan yang ditetapkan dalam ketentuan perusahaan.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi *Dead Stock*, besarnya potensi manfaat ekonomi yang hilang, serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan *spare part* di gudang kebun.

Berdasarkan data Gudang *Spare part* PT Lingkar Indah Plantation, terdapat 659 *Stock Keeping Unit* (SKU) yang tersimpan sebagai persediaan. Namun, hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa terdapat 85 SKU yang tergolong *Dead Stock*, yaitu *spare part* yang tidak mengalami pergerakan dalam periode tertentu sehingga tidak memberikan manfaat bagi kegiatan operasional perusahaan. Nilai persediaan *Dead Stock* tersebut mencapai Rp 2.844.102.849. yang menunjukkan adanya dana perusahaan dalam jumlah besar yang tertanam pada persediaan yang tidak produktif. Kondisi ini berpotensi menimbulkan besarnya potensi manfaat ekonomi yang hilang karena dana yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan operasional atau investasi lain menjadi tidak menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan.

Kehilangan potensi manfaat ekonomi yang hilang akibat dana yang tertanam pada *Dead Stock* dikenal sebagai *opportunity cost*. Oleh sebab itu, perhitungan *opportunity cost* menjadi penting untuk mengetahui besarnya

potensi manfaat yang hilang sehingga perusahaan dapat memahami dampak finansial dari keberadaan *Dead Stock* dan menjadikannya sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengelolaan persediaan.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kondisi persediaan adalah *Aging Inventory Analysis*, yaitu metode yang mengelompokkan persediaan berdasarkan umur dan tingkat pergerakan barang sehingga dapat diketahui kategori *fast moving*, *slow moving*, dan *dead stock*. Hasil klasifikasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menghitung nilai *opportunity cost* melalui pendekatan *dual scenario*, yaitu menggunakan tingkat bunga dan tingkat pengembalian aset (*Return On Assets/ROA*) sebagai gambaran potensi manfaat ekonomi yang hilang akibat dana yang tertanam pada *Dead Stock*.

Penelitian terdahulu mengenai *Dead Stock* umumnya berfokus pada identifikasi *Dead Stock*, analisis penyebab, atau upaya pengendalian persediaan. Sementara itu, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi *Dead Stock spare part*, tetapi juga mengukur potensi manfaat ekonomi yang hilang akibat dana yang tertanam pada *Dead Stock* melalui pendekatan *dual scenario*, yaitu menggunakan tingkat bunga dan *Return On Assets (ROA)*. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran kuantitatif mengenai dampak ekonomi dari keberadaan *Dead Stock* pada Gudang Kebun PT Lingkar Indah Plantation.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. *Spare part* apa saja yang termasuk dalam kategori *Dead Stock* berdasarkan *Aging Inventory Analysis* pada Gudang Kebun PT Lingkar Indah Plantation?
2. Berapa besar nilai *opportunity cost* yang ditimbulkan oleh *Dead Stock spare part* pada Gudang Kebun PT Lingkar Indah Plantation?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, batasan masalah yang ditetapkan pada penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada persediaan *spare part* di Gudang Kebun PT Lingkar Indah Plantation,Kalimantan Barat.
2. Data persediaan yang digunakan dalam penelitian merupakan data sampai dengan 31 Mei 2026 yang diperoleh dari dokumen pendukung perusahaan. Tanggal 31 Mei 2026 ditetapkan sebagai *cut-off date* untuk menjaga konsistensi periode pengolahan dan analisis data. Meskipun pelaksanaan PKL berlangsung sampai dengan Juli 2026, data setelah 31 Mei 2026 tidak digunakan karena berada di luar periode data yang telah ditetapkan dalam penelitian.
3. Perhitungan *opportunity cost* hanya dilakukan terhadap *spare part* yang termasuk dalam kategori *Dead Stock*

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi *spare part* yang termasuk dalam kategori *Dead Stock* pada Gudang Kebun PT Lingkar Indah Plantation
2. Menghitung nilai *opportunity cost* yang ditimbulkan oleh *Dead Stock spare part* pada Gudang Kebun PT Lingkar Indah Plantation

1.5 Manfaat Penelitian

Pencapaian tujuan penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi PT Lingkar Indah Plantation dalam mengidentifikasi *Dead Stock spare part* serta mengetahui besarnya *opportunity cost* yang ditimbulkan, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan dalam pengelolaan persediaan.

2. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan *Aging Inventory Analysis* dan analisis *opportunity cost* pada pengelolaan persediaan *spare part* di gudang kebun.

3. Bagi Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi mahasiswa maupun peneliti selanjutnya yang membahas pengelolaan persediaan, *Dead Stock*, dan *opportunity cost* di sektor perkebunan maupun bidang logistik.